

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN LAMA PERAWATAN PASIEN PASCA OPERASI KATARAK DI RAWAT INAP

Sisca Oktarini¹⁾, Rezi Prima²⁾

⁽¹⁾ ⁽²⁾Program Studi S1 Ilmu Keperawatan/ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. By Pass No. 09, Aur BirugoTigoBaleh, Bukittinggi, Sumatera Barat

email: siscaoktariani195@gmail.com

email: rprima63@gmail.com

ABSTRACT

Cataract is a cloudiness in the lens of the eye that results in impaired entry of light into the eye or retina which will result in a shadow on the retina or the retina is blurred. Cataracts can only be addressed through a surgical procedure. In postoperative patients after cataract surgery is recommended for treatment and stay in hospital 1-3 days. If it exceeds these days it will be detrimental to the hospital because the hospital tariff standard has been set by the government. This study aims to determine the factors associated with longer postoperative cataract patient care in hospital inpatient. Study design was a survey conducted by the analytical approach Retrospektif Study. The population in this study were all patients after cataract surgery. The sample in this study was 61 people. The data was collected using medical record observation sheet. Data later on though is computerized by using univariate and bivariate analysis using the chi-square statistic. Test results showed less than half (24%) patients after cataract surgery are elderly parents, more than half (52%) the female fraction (7%) patients who have comorbidities and less than half (44%) patients after cataract surgery has long inpatient care in abnormal = > 3 days. The results of the statistical test known age $p = 0.004$, sex $p = 0.025$ and $p = 0.313$ comorbidities. In conclusion There is a significant relationship between age and sex with the duration of treatment post-cataract surgery and There is no significant relationship between comorbidities with a long post-operation cataract. Advice of health care is expected to continue efforts to improve care for patients post cataract surgery.

Keyword: Sex, Treatment, Comorbidities And Age

ABSTRAK

Katarak merupakan kekeruhan pada lensa mata yang mengakibatkan gangguan masuknya cahaya kedalam bola mata atau retina yang akan mengakibatkan bayangan pada selaput jala atau retina menjadi kabur. Katarak hanya dapat diatasi melalui prosedur operasi. Pada pasien pasca operasi katarak di anjurkan setelah pembedahan untuk dirawat dan tinggal di rumah sakit selama 1 –3 hari. Jika melebihi hari tersebut maka akan merugikan rumah sakit karena standar tarif rumah sakit telah di tentukan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan lama perawatan pasien pasca operasi katarak di rawat inap. Desain penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan pendekatan Study Retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasien pasca operasi katarak. Sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan rekam medik menggunakan lembar observasi. Data kemudian di olah secara komputerisasi dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi- square. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separuh (24,6%) pasien pasca operasi katarak adalah yang berusia lanjut tua, lebih dari separuh (52,5%) yang berjenis kelamin perempuan sebagian kecil (6,6%) pasien yang memiliki penyakit penyerta dan kurang dari separuh (44,3%) pasien pasca operasi katarak memiliki lama perawatan di rawat inap tidak normal = > 3 hari. Hasil uji statistik diketahui usia $p = 0,004$, jenis kelamin $p = 0,025$ dan penyakit penyerta $p = 0,313$. Kesimpulannya Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin dengan lama perawatan pasca operasi katarak dan Tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara penyerta dengan lama perawatan pasca operasi Katarak. Saran diharapkan pelayanan kesehatan dapat terus meningkatkan upaya perawatan pada pasien pasca operasi katarak.

Kata kunci : Jenis Kelamin, Perawatan, Penyakit Penyerta dan Usia

PENDAHULUAN

Sistem penglihatan mata terdiri atas bagian kornea yang merupakan jendela bening di depan mata. Katarak merupakan kekeruhan pada lensa mata yang mengakibatkan gangguan masuknya cahaya kedalam bola mata atau retina yang akan mengakibatkan bayangan pada selaput jala atau retina menjadi kabur. Pada pasien pasca operasi katarak di anjurkan setelah pembedahan untuk dirawat dan tinggal di rumah sakit selama 1 – 3 hari (Ilyas, 2017).

Angka kejadian katarak di dominasi berada dinegara miskin dan berkembang, yaitu Asia dan Afrika, dengan besar risiko 10 kali lipat mengalami kebutaan dibandingkan dengan penduduk dinegara maju, sedangkan risiko kebutaan dinegara maju hanya sekitar 4 juta orang yang berisiko mengalami kebutaan dengan penyebab utamanya adalah kemunduran maskular yang berhubungan dengan faktor usia, dapat terlihat bahwa negara miskin dan berkembang mengambil andil terbesar dalam peningkatan kasus kebutaan didunia (Gemari dalam Rasyid,2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan berkembangnya kekeruhan lensa seperti: usia, diabetes melitus, sinar ultra violet B dari cahaya matahari, efek racun dari merokok, alkohol, gizi kurang vitamin E, radang menahun didalam bola mata, obat yang dipergunakan untuk penyakit (Ilyas, 2017). Gejala yang terjadi pada penderita katarak yaitu penglihatan yang kabur, kesukaran dalam membaca, sensitivitas terhadap cahaya, kemunduran dalam aktivitas sosial pada sore hari, berkurangnya penglihatan pada malam hari, perubahan dalam persepsi warna dan rasa tidak nyaman pada mata (Mickey, 2017).

Apabila katarak mempunyai hantarsedemikian hebat maka akan sangat mengganggu penglihatan, keadaan ini dapat dikoreksi oleh pembuangan seluruh lensa dengan pembedahan. Tetapi bila dilakukan,

mata kehilangan sebagian besar kekuatan refraksinya, yang harus diganti oleh lensa cembung (sekitar + 15 dioptri) di depan mata (Guyton, 2019). Katarak hanya dapat diatasi melalui prosedur operasi. Apabila gejala katarak tidak mengganggu, tindakan operasi tidak diperlukan., hanya dengan mengganti kacamata. Hingga saat ini belum ada obat-obatan, makanan, atau kegiatan olahraga yang dapat menghindari atau menyembuhkan seseorang dari gangguan katarak (Zorab dalam Khalilullah, 2015).

Berdasarkan data dari *Eye Disease Prevalence Research Group* (2018), jumlah penderita penyakit mata dan kebutaan di dunia mencapai 55 juta jiwa. Sedangkan saat ini terdapat 45 juta penderita kebutaan di dunia, 60% diantaranya berada di negara miskin atau berkembang. Dari data nasional diketahui bahwa sekitar 4,5 juta penduduk Indonesia menderita katarak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian adalah *study retrospektif* yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang terjadi, kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya

No	Usia	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Usia pertengahan 45 -59 tahun	26	43%
2	Usia lanjut 60 – 75 tahun	20	33%
3	Usia lanjut tua 75 – 90 tahun	15	24%
Total		61	100,0

atau variabel- variabel yang mempengaruhi akibat tersebut. Dengan kata lain, dalam penelitian ini berangkat dari variabel dependen, kemudian dicari variabel independennya (Notoatmodjo, 2014).

Dengan menggunakan data rekam medik rumah sakit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pasca operasi katarak di rawat inap berjumlah 157 orang.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau acak sederhana adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. (Notoadmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah 61 responden.

Teknik pengumpulan data, data sekunder yaitu data yang didapat dari dokumen yang berasal dari catatan medis (*medical record*) yang di dapat melalui tenaga kesehatan. Teknik analisa data, menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dilakukan uji *chi-square* dengan menggunakan program komputer pada derajat kepercayaan 95% ($p=0,05$). Kedua variabel ini dikatakan berhubungan jika $p \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil analisis univariat untuk variabel usia, jenis kelamin, penyakit penyerta dan lama perawatan sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Distribusi Frekuensi Usia Pasien Pasca Operasi Katarak di Rawat Inap

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 orang responden kurang dari separuh adalah yang berusia pertengahan 45 – 59 tahun yaitu sebanyak 26 orang (43%).

Usia adalah lamanya hidup seseorang yang di hitung dari kelahiran sampai dengan saat ini (Hartono, 2018). Menurut WHO, usia di bagi beberapa kategori yaitu: Usia pertengahan : 45 – 59 tahun, Usia lanjut : 60 – 74 tahun dan Usia lanjut tua : 75 – 90 tahun. Belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang faktor –faktor yang berhubungan dengan lama perawatan pasien pasca operasi katarak, sehingga usia tidak dapat di bandingkan dengan penelitian sebelumnya. Menurut analisa peneliti dari 15 orang yang burusia lanjut tua akan lebih lama perawatannya di rumah sakit kerana usia di kaitkan dengan penyembuhan luka yang akan berakibat pada lamanya perawatan pasca operasi, adanya perbedaan penyembuhan luka pada tingkat usia dan terjadinya penurunan efesiensi sistem imun yang hal tersebut akan mengakibatkan usia lanjut tua akan lebih lama di rawat di rumah sakit di bandingkan usia pertengahan dan usia lanjut.

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien Pasca Operasi Katarak di Rawat Inap

N o	Jenis kelamin	Juml ah (f)	Persent ase (%)
1	Laki –laki	29	48 %
2	Perempuan	32	52%
Total		61	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 orang responden lebih dari separuh adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (52%).

Menurut analisa peneliti responden yang berjenis kelamin perempuan akan mengalami perawatan lebih lama pasca operasi katarak di bandingkan laki –laki karena perempuan memiliki daya tahan tubuh yang lebih lemah di bandingkan laki-

laki.

Distribusi Frekuensi Penyakit Penyerta Pasien Pasca Operasi Katarak di Rawat Inap

N o	Penyakit Penyerta	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Ada	4	7 %
2	Tidak ada	57	93%
Total		61	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 orang responden hampir keseluruhan pasien pasca operasi katarak tidak memiliki penyakit penyerta yaitu sebanyak 57 orang (93%). Menurut analisa peneliti dari 4 orang yang mempunyai penyakit penyerta seperti diabetes mellitus dan hipertensi kemungkinan akan lebih lama hari rawatannya di bandingkan pasien yang tidak memiliki penyakit penyerta. karena penyakit diabetes mellitus dan hipertensi merupakan penyakit yang berhubungan dengan vaskuler dan akan mempengaruhi lama perawatan di rumah sakit.

Distribusi Frekuensi Lama Perawatan Pasien Pasca Operasi Katarak di Rawat Inap

N o	Lama Perawatan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Normal < 3 hari	34	56%
2	Tidak normal => 3 hari	27	44 %
Total		61	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 orang responden lebih dari separuh pasien pasca operasi katarak memiliki lama perawatan di rawat inap secara normal < 3 hari yaitu sebanyak 34 orang (56%).

Menurut analisa penenliti dari 27 orang responden yang lama perawatannya pasca operasi katarak di rumah sakit yang tidak normal => 3 hari banyak faktor yang mempengaruhi lama perawatan pasien selama di rumah sakit yaitu dipengaruhi oleh usia lanjut tua dan memiliki penyakit penyerta.

ANALISA BIVARIAT

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable yang diteliti. Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesa yang diajukan cukup diyakinkan untuk ditolak atau diterima, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistic digunakan uji statistik dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga jika nilai $p \leq 0,05$ maka statistic disebut “bermakna” dan jika $p > 0,05$ disebut “tidak bermakna”.

Hubungan Usia Dengan Lama Perawatan Pasien Pasca Operasi Katarak di Rawat Inap

Usia	Lama perawatan		Jumlah f	%	p value
	Normal < 3 hari	Tidak normal => 3 hari			
	F	%	F	%	
Usia pertengahan (45 -59 th)	19	73,0 %	7	27,0%	0,004
Usia lanjut (60 -74 th)	12	60,0 %	8	40,0%	
Usia lanjut tua (75 th)	3	20,0 %	1	80,0%	

-90 th)

Total	34	2	6	100
		7	1	

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai *P-Value* 0,004 ($p < 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan lama perawatan pasien pasca operasi katarak di rawat inap.

Usia di kaitkan dengan penyembuhan luka yang akan berakibat lanjut terhadap lama perawatan di rumah

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Lama Perawatan Pasien Pasca Operasi Katarak di Rawat Inap

Jenis Kelamin	Lama perawatan di RS				Jumlah		<i>p value</i>
	Normal < 3 hari		Tidak Normal => 3 hari		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Laki – laki	21	72,0 %	8	28,0 %	29	100,0 %	0.025
Perempuan	13	41,0 %	19	59,0 %	32	100,0 %	
Total	34		27		61	100	

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai *P-Value* 0,025 ($p < 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan lama perawatan pasien pasca operasi katarak di rawat inap. Didapatkan nilai OR = 3,837, hal ini berarti perempuan beresiko 3,837 kali besar memiliki lama perawatan pasca operasi katarak yang tidak normal di bandingkan laki- laki.

sakit. Ada perbedaan antara tingkat usia fetus, anak –anak, dewasa dan lanjut tua dalam hal penyembuhan luka akan berakibat lanjut terhadap lama perawatan di rumah sakit. Pada proses penyembuhan luka, semakin tua usia seseorang akan semakin lama dalam proses penyembuhan luka. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan elastin dalam kulit dan perbedaan penggantian kolagen mempengaruhi penyembuhan luka (Hartono dalam Hayati, 2020)

Menurut analisa peneliti responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami lama perawatan pasca operasi katarak tidak normal di bandingkan laki –laki karena perempuan memiliki daya tahan tubuh yang lebih lemah di bandingkan laki-laki, dan pada wanita terjadi penurunan kadar hormon ekstrojen dan perubahan vaskular yang akan mempengaruhi proses penyembuhan, hal ini akan mempengaruhi lama perawatan di rumah sakit.

Hubungan Penyakit Penyerta Dengan Lama Perawatan Pasien Pasca Operasi Katarak di Rawat Inap

Penyakit penyerta	Lama perawatan di RS				Jumlah		<i>p value</i>
	Normal < 3hari		Tidak Normal = > 3 hari		<i>F</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>			
Ada	133	25,0%	3	75,0%	4	100,0%	0.313
Tidak ada		58,0%	24	42,0%	36	100,0%	
Total	34		27		61	100	

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai *P-Value* 0,313 ($p < 0,05$). Ini berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna

antara penyakit penyerta dengan lama perawatan pasien pasca operasi katarak di rawat inap. Didapatkan nilai OR = ,242, hal ini berarti responden yang memiliki penyakit penyerta beresiko ,242 kali besar memiliki lama perawatan pasca operasi katarak yang tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan penyakit penyerta dengan lama perawatan. Menurut asumsi peneliti kemungkinan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti telah terkontrolnya kadar gula darah dan tekanan darah responden dengan baik yang menyebabkan pembuluh darah kembali normal, hal ini tidak akan memperlambat proses penyembuhan luka post operasi katarak dan tidak akan mempengaruhi lama perawatan pasien pasca operasi katarak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul faktor –faktor yang berhubungan dengan lama perawatan pasca operasi katarak di rawat inap. Kurang dari separuh pasien pasca operasi katarak adalah yang berusia pertengahan 45 -59 tahun. Lebih dari separuh pasien pasca operasi katarak adalah yang berjenis kelamin perempuan. Hampir keseluruhan pasien pasca operasi katarak tidak memiliki penyakit penyerta. Lebih dari separuh pasien pasca operasi katarak memiliki lama perawatan di rawat inap normal. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan lama perawatan pasca operasi katarak di rawat inap. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan lama perawatan pasca operasi katarak di rawat inap. Tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dengan lama perawatan pasca operasi katarak di rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2019). *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular*, Jakarta: Gramedia
- Dalimartha, S. (2018) *Care Your Self, Hipertensi*. Penebar Plus+: Jakarta.
- Fox, C, & Kilvert, A. (2018). *Bersahabat dengan Diabetes*, Jakarta: Penebar plus.
- Guyton. (2017). *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*, Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2017). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*, Jakarta: Salemba Medika.
- Ilyas, S. (2016). *Katarak Lensa Mata Keruh*, Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S., & Yulianti, S.R. (2019). *Ilmu Penyakit Mata*, Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Jhonson, Ruth (2018). *Buku Ajar Praktik Kebidanan (Skill For Midwifery Practise)* EGC, Jakarta.
- Lumenta dkk, Nico A. (2020). *Manajemen Hidup Sehat*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- S, Retnaniadi., & Dicky, H. (2012). *Pengaruh Jenis Insisi pada Operasi Katarak terhadap Terjadinya Sindroma Mata Kering*. 27 (1), 34-37.
- Stanley, M, & Beare P. A. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2020). *Metodde Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&*, Bandung: Alfabeta.
- Youngson, R. (2017). *Antioksidan Manfaat vitamin C & E Bagi Kesehatan*, Jakarta: Arcan.